

ARANSEMEN LAGU BUKU ENDE NO.179 “ADONG DO SADA MUAL” DALAM INSTRUMEN KUARTET SAXOPHONE DI GEREJA HKBP SITUMEANG HASUNDUTAN

Supati Manalu , Roy J.M. Hutagalung, Robert K.A. Simangunsong,

Eben Haezarni Telaumbanua, Aprinaldi P. Simarangkir

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

supatymannalu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aransemen lagu “Adong Do Sada Mual” Dengan menggunakan aplikasi Sibelius. Pengertian ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan khususnya bagi musisi gereja yang sedang mempelajari prinsip-prinsip aransemen. Lagu ini dimainkan pada saat pengampunan dosa. Aransemen adalah kegiatan mengubah sebuah musik atau karya yang sudah ada untuk dimainkan dengan instrument atau suara tertentu, dengan menambahkan harmoni atau elemen lain untuk memperindah karya tersebut. Saat ini, musisi, termasuk musisi gereja, juga mengaransemen lagu-lagu gereja dengan menambahkan variasi iringan yang kreatif. Aransemen ini merujuk pada aransemen musik gereja yang diambil dari lagu Buku Ende HKBP No. 179 “Adong Do Sada Mual”. Lagu ini dimainkan dengan tempo Moderato atau sekitar 70 beat per Menit (BPM). Sementara itu, bentuk aransemen yang dibawakan mengarah ke permainan musik kuartet saxophone menggunakan aplikasi Sibelius 7. Aransemen lagu” Adong Do Sada Mual” dalam instrumen kuartet saxophone di Gereja HKBP Situmeang Hasundutan bertujuan untuk menghadirkan nuansa musik yang lebih dinamis dan mendalam dalam rangkaian ibadah. Lagu yang merupakan bagian dari warisan budaya Batak ini, dengan lirik yang mengandung makna religius, diaransemen sedemikian rupa untuk disajikan melalui instrumen saxophone, yang dikenal dengan kualitas suara yang hangat dan ekspresif. Aransemen ini melibatkan empat jenis saxophone, yakni soprano, alto, tenor, dan baritone, yang bekerja sama dalam mengolah harmoni dan melodi lagu.

Kata Kunci : Aransemen, Sibelius, Buku Ende HKBP

Abstract

This study aims to analyze the arrangement of the song "Adong Do Sada Mual" using the Sibelius application. This understanding also aims to broaden the author's insight and especially for church musicians who are studying the principles of arrangement. This song is played at the time of forgiveness of sins. Arrangement is the activity of changing existing music or works to be played with certain instruments or voices, by adding harmony or other elements to beautify the work. Currently, musicians, including church musicians, also arrange church songs by adding creative variations of accompaniment. This arrangement refers to the arrangement of church music taken from the song Book Ende HKBP No. 179 "Adong Do Sada Mual". This song is played with a Moderato tempo or around 70 beats per minute (BPM). Meanwhile, the arrangement form that is presented leads to the playing of saxophone quartet music using the

Sibelius 7 application. The arrangement of the song "Adong Do Sada Mual" in the saxophone quartet instrument at the HKBP Situmeang Hasundutan Church aims to present a more dynamic and profound musical nuance in the series of worship. The song, which is part of the Batak cultural heritage, with lyrics that contain religious meaning, is arranged in such a way as to be presented through the saxophone instrument, which is known for its warm and expressive sound quality. This arrangement involves four types of saxophones, namely soprano, alto, tenor, and baritone, which work together in processing the harmony and melody of the song.

Keywords : Arrangement, Sibelius, Ende HKBP Book

PENDAHULUAN

Pada saat ini musik sudah termasuk menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru, akan tetapi setiap daerah dan budaya lain sudah memiliki musik yang khusus untuk diperdengarkan atau dimainkan pada suatu peristiwa tertentu. Dalam setiap kelompok masyarakat itu konsep dan pemahaman tentang penggunaan musik memang berbeda-beda fungsi dan pengertiannya, setiap individu mendengarkan dan menikmati musik sesuai dengan jenis musik yang disukai mulai dari genre dan instrumennya. Musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk susunan tinggi rendah nada dan melodi digabungkan melalui suara atau instrumen, yang memiliki tempo lambat, sedang dan cepat, memiliki unsur melodi, irama, dinamika dan harmoni. Musik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal adalah jenis musik yang disajikan hanya dengan suara vokal manusia saja tanpa adanya iringan suara alat musik. Musik instrumen adalah jenis musik yang disajikan hanya suara alat-alat musik saja tanpa adanya vocal.

Menurut Jamalus menyatakan bahwa musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi music yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Dengan musik kita mampu mencari diri dan sering menemukan ekspresi¹ diri. Dalam ibadah jemaat, seringkali musik aktifitas penyembahan (berdoa) dilakukan bersama-sama. Selain aktifitas pujian dan penyembahan, berdoa juga diiringi musik. Melalui musik jemaat dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara utuh kepada Tuhan Allah.

Musik terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan gereja dan sudah menjadi bagian dari persekutuan atau ibadah Kristen. Gereja dan musik saat ini hampir tidak dapat dipisahkan.

¹ Susanne K.Langger, *Philosophy in a New Key: A Study in the Symbolism of Reason, Rite and Art*, 1942.

Hampir di setiap gereja saat ini memiliki musik, nyanyian saat ibadah, dan hal-hal yang berkaitan dengan seni musik. Musik menjadi sarana penting terciptanya sebuah peribadatan dalam gereja. Hadirnya musik juga dapat meningkatkan suasana dan gairah dalam ibadah. Adanya suasana yang berbeda yang dihasilkan oleh bunyi maupun nyanyian yang dilantumkan menjadi unsur penting yang dapat dilakukan setiap minggu pada saat ibadah. Seiring dengan suasana dan gairah yang dihasilkan oleh pemusik di dalam gereja, maka hal tersebut tidak terlepas dari konsep musik yang ada. Konsep musik di gereja saat ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jemaat atau pendengar bahkan pemusik itu sendiri dalam ibadah.

Musik gereja saat ini menjadi suatu penyemangat, pembawa pujian, pengantar ibadah, penghormatan, penyembahan, penyampaian doa, sarana pelayanan mewujudkan persekutuan dan pembawa nuansa musikal bagi peribadatan. Kebaktian tidak hanya akan berjalan secara oral (ucapan-ucapan) dan actual (tindakan-tindakan ritus tertentu) tetapi juga secara musikal.

Di berbagai Gereja musik telah mendapat tempat dalam ibadah, bahkan tanpa music ibadah tersebut tidak akan sempurna. Musik dalam gereja merupakan unsur hakiki dalam ibadah yang dapat mempersatukan hati para jemaat di saat bernyanyi dalam ibadah adalah setara kedudukannya dengan khotbah untuk memuliakan Allah. Artinya nyanyian ibadah adalah liturgi, bukan hanya sebagai hiasan atau latar belakang ibadah. Musik gereja merupakan musik dari dunia ini yang dihasilkan oleh orang-orang percaya (Kristen) untuk mengekspresikan iman kepada Tuhan dalam bentuk nyanyian².

Peneliti tertarik mengangkat lagu Buku ende No.179 “Adong Do Sada Mual” Karya William Cowper lirik, syair dan melodi pada lagu tersebut sangat memiliki arti dan keunikan tersendiri yang dapat menyentuh hati pendengar terutama bagi peneliti. Lagu ini biasanya diiringi oleh organ dan keyboard. Syair lagu tersebut mengandung arti dan makna setiap syair dalam bait lagu ini berikan makna teologis akan adanya pengharapan di dalam Yesus. Pengharapan tersebut tentu saja pengharapan dalam segala situasi, baik susah, sedih, namun juga sebaliknya. Pengalaman peneliti saat mendengarkan atau saat lagu dimainkan menggunakan alat musik piano ataupun organ di gereja sangat menyentuh hati.

Lagu “Adong Do Sada Mual” biasanya di nyayikan atau di mainkan dalam tata ibadah sesi pengampunan dosa (berdoa dalam hati) di gereja HKBP. Melodi dalam lagu “Adong Do Sada Mual” lebih sederhana, sehingga penulis ingin mengarransemen lagu tersebut ke dalam instrumen saxophone, Penulis berinisiatif membuat garapan baru dengan permainan instrumen

² Mawene, Gereja yang Bernyanyi. Yogyakarta: Andi, 2004.

tersebut. Penulis ingin membuat lagu “Adong Do Sada Mual” menjadi lebih baik dan lebih berkesan dengan nuansa yang berbeda yaitu dengan menambahkan instrument alto, tenor, dan bass nya pada bar tertentu dengan permainan musik Saxophone

Bentuk permainan kelompok instrumen saxophonen ada IV macam antara lain : solo, duet, trio dan kuartet. Pada penelitian skripsi ini, aransemen lagu-lagu akan di mainkan dalam format kuartet saxophone. Kuartet saxophone merupakan bentuk permainan asambel saxophone yang beranggotakan empat kelompok saxophone, yaitu alto saxophone 1, alto saxophone 2, tenor saxophone, alto saxophone 4. Pengalaman peneliti saat lagu di mainkan di gereja HKBP menggunakan organ dan solo saxophone kurang harmonis.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Aransemen

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vocal maupun instrumental. Penataan musik atau pengerjaanya bukan sekedar perluasan teknis³. Aransemen sering disingkat dengan Arr. Aransemen yang baik perlu latihan dan ketekunan yang terus menerus. Seorang arranger harus mengerti tentang melodi serta karakternya dan harmoni serta ilmunya. “Aransemen merupakan penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya⁴

Secara umum, Aransemen adalah kegiatan membuat atau mengubah komposisi musik yang berdasarkan pada komposisi musik yang telah ada. Dalam hal ini seyogyanya kita menjadikan lagu yang kita aransemen tersebut menjadi lebih indah dari lagu aslinya. Dalam ensiklopedia online dinyatakan bahwa, aransemen merupakan aktivis menulis ulang sebuah karya yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrument atau suara dalam harmoni atau tambahan dari orisinalnya. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) Mengungkapkan Aransemen adalah pengubahan lagu yang disesuaikan dengan komposisi yang dikehendaki.

Jenis- Jenis Aransemen

Dalam mengaransemen lagu, terdapat jenis-jenis Aransemen diantaranya:

³ Muhammad Muchlis Faturrozi “Aransemen Lagu “Tanah Airku” Karya Ibu Sud Oleh Joko Suprayitno (Tinjauan Variasi Melodi), Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, Vol. 3 No 1, Juni 2020

⁴ Maria monika lumbantoruan,skripsi: “*aransemen lagu puji ma debata nasongkal pada masa minggu trinitatis dalam format paduan suara dengan iringan orkestra*”(Medan:UHN,2017),hal.2

Aransemen Vokal

Semua lagu bisa disusun aransemen khusus untuk vokal dalam dua suara, tiga suara, empat suara. Cara termudah untuk menyusun aransemen vokal adalah dengan menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga atau empat suara harus memerlukan berbagai langkah-langkah dan persyaratan yang banyak. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan memuaskan, setelah menyelesaikan menyusun aransemen lagu, cobalah menyanyikannya secara bersama-sama, jika dirasa kurang baik atau tidak memuaskan, dapat mencoba menyusun aransemen lagu lagi sampai hasil yang diperoleh sangat memuaskan.⁵

Aransemen Instrumen

Untuk menyusun aransemen instrumen, sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen, harus menyesuaikannya dengan alat musik yang digunakan. Semakin lengkap alat musik yang digunakan, semakin besar juga kemungkinan variasi lagu yang diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, harus mengetahui tentang ilmu harmoni dan akord. Dan dalam aransemen instrumen, sebagian besar partitur dimainkan secara bergantian, sedangkan dalam aransemen vokal secara umum, semua partitur berbunyi bersamaan.

Aransemen Campuran

Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang digunakan adalah vokal yang menggabungkan dua jenis aransemen yang sudah ada. Dalam aransemen campuran secara umum, yang paling ditonjolkan adalah vokal, sedangkan instrumen bekerja sebagai pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan lebih sempurna. Untuk mengontrol keseimbangan dalam penyajian aransemen yang telah diatur, perlu memiliki pemimpin, yaitu dirigen atau konduktor.

Instrumen Saxophone

Saxophone merupakan instrumen atau alat musik tiup, dibuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi dengan lubang dan tombol jari⁶. Alat musik saxophone pada umumnya terbuat dari bahan logam dan dimainkan menggunakan single-reed. Awalnya alunan musik ini ditujukan sebagai instrumen orkestra dan band militer, namun perkembangan yang begitu pesat membuat saxophone ini bisa dihubungkan dengan big band

⁵ Endriefebrie 97, "pengertian aransemen", february 2012

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/saksofon>

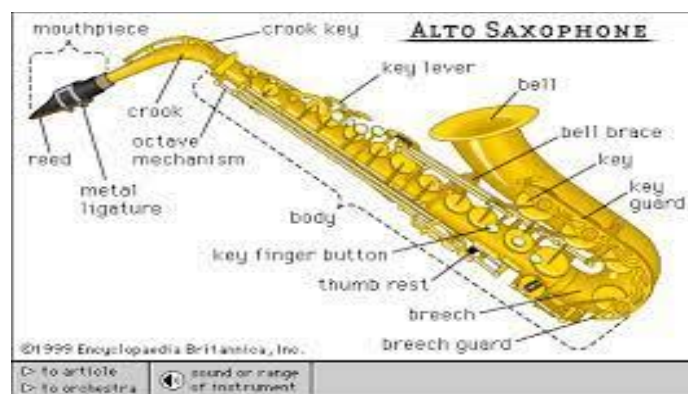
music, popular music, dan jazz. Saat ini saxophone sangat populer digunakan dalam musik jazz, dan memiliki berbagai jenis dengan range yang berbeda-beda.

Alat musik saxophone pada umumnya terbuat dari bahan logam dan dimainkan menggunakan single-reed. Awalnya alunan musik ini ditujukan sebagai instrumen orkestra dan band militer, namun perkembangan yang begitu pesat membuat saxophone ini bisa dihubungkan dengan big band music, popular music, dan jazz. Saat ini saxophone sangat populer digunakan dalam musik jazz, dan memiliki berbagai jenis dengan range yang berbeda-beda.

Jenis - jenis saxophone

1. Alto Saxophone

Alto saxophone memiliki range nada yang lebih universal, nada rendahnya sampai dengan Bes, sedangkan nada tinggi normalnya adalah F#. Sama halnya dengan Tenor, Alto dapat memproduksi nada octaf ke 4 bahkan ke 5 dengan teknik Altissimo Fingering



Gambar 2 (sumber: <http://image.app.goo.gl/QVYeReXv3cVqSAF8q>)

2.Soprano saxophone

Soprano saxophone merupakan senjata dari Kenny G, meski artis ini juga sangat sempurna dalam meniup Tenor maupun Alto. Fingeringnya sama dengan Tenor akan tetapi nadanya beberapa oktaf diatas oktaf normal dari Tenor. Soprano terdiri dari 2 macam yaitu soprano yang normal yang panjang lurus bentuknya. Ada juga soprano curved yaitu dikenal sebagai “Baby Saxophone” di Indonesia.



Gambar 3 (sumber: <https://images.app.goo.gl/jXU5SkfHM2m5iLA>)

3.Tenor sax

Tenor sax memiliki nada “Bes=do” disebut in Bes namun ada juga yang bernada C=do, suatu yang unik adalah sebutan tombol saxophon, baik tenor, alto, sopran, pada pads yang sama sebutannya sama meski nadanya tidak sama. Tombol C tenor dan Soprano menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C Alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano. Nada nada yang dapat dihasilkan dari Tenor Sax dengan normal mulai (G nada piano) rendah sampai dengan F oktaf ke 3.



Gambar 4 (sumber: <https://image.app.goo.gl/TceYpPgj2SWpRx7DA>)

4.Bariton Saxophone

Bariton Saxophone memiliki nada “Es=do” disebut in Es Tombol C Bariton dan Alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano.



Gambar 5 (sumber: <https://image.app.goo.gl/9kGctpLZp5Ynkoyt5>)

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan Tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah HKBP Situmeang Hasundutan, Desa Lumban Hariara, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, waktu penelitian dilaksanakan bulan Pebruari –Maret 2025.

Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode-metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode kualitatif ini mengatakan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden (informan). Ketiga metode penelitian ini, pendekatan yang dilakukan dilapangan dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh yang terjadi di lapangan penelitian.⁸

⁷ Ibid. hal.16

⁸ Prof Dr. Lexy J.Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung, I K A P I, 2019)

Kehadiran Peneliti

Dalam observasi yang dilakukan peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk pengamatan dan memperoleh data-data yang lebih tepat dan akurat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument yang mengumpulkan data dari lapangan. Disamping ini peneliti yang sebagai subjek berusaha menjaga sikap jalinan hubungan yang baik terhadap objek yang dituju. Untuk mengumpulkan data data dari lapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung dan menyaksikan para pengelola musik dilokasi

Sumber Data

Sumber data adalah sumber- sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik primer maupun sekunder⁹. Dalam sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi

Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Wawancara

wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan langsung jawaban dari sumber utama data¹⁰. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi primer terkait dengan objek penelitian.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁹ Mukhtar, "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. (Jakarta: 2013).

¹⁰ Kountur, Ronny. "Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis. Jakarta: 2005".

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Konsep Aransemen

Penulis membuat lagu ini kedalam format kuartet saxophone dengan komposisi perpaduan Sopran, Alto Tenor dan Baritone. Sementara instrumen keyboard sebagai pengiring. Tempo pada lagu ini adalah Moderato atau kisaran 70 bpm, nada dasar G= do.

Penulis tidak menaikkan atau menurunkan tempo dikarenakan untuk menjaga artikulasi dari lirik agar tidak tergesa-gesa sehingga masih terdengar jelas saat dinyanyikan. Konsep aransemen ini menjadi tempo yang tepat untuk mencapai puncak emosional pendengar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan sehingga menyentuh hati pendengar.

Penyajian dan Penggarapan Aransemen

Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan hasil dan presentasi dari aransemen terbaru lagu Adong Do Sada Mual yang dikerjakan oleh penulis pada bulan April 2025. Proses aransemen karya ini didukung oleh aplikasi Sibelius 7, sebagai alat untuk menuliskan notasi musik dalam format partitur. Proses aransemen ini merupakan konsep dan ide orisinal dari penulis yang bertujuan untuk menjadi sebuah karya referensi dan panduan bagi tim musik gereja HKBP Situmeang, khususnya bagi para calon arranger dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Gereja di IAKN Tarutung.

Intro Lagu

Hasil aransemen lagu BE. No.179. "Adong Sada Mual". Untuk lagu ini menggunakan melodi asli, yang diaransemen hanya suara alto, tenor dan bas.

The musical score is for a saxophone quartet in 3/4 time, one sharp (F#). The tempo is marked as quarter note = 70. The instruments are Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, and Baritone Saxophone. The Soprano part has a melodic line with slurs and accents. The Alto part has a rhythmic accompaniment. The Tenor and Baritone parts have a harmonic accompaniment with slurs and accents.

Gambar 9. Aransemen Birama 1-11

Intro pada lagu ini digarap langsung oleh penulis. Pada birama 1 sampai 11 ketukan 2 diawali dengan intro menggunakan teknik legato dan memainkan not 1/16. Lagu di mulai pada birama 11 ketukan tiga diawali dengan nada G. Pada birama 12 menggunakan akor tingkat IV (D-A-D-F#). Pada birama 1 sampai 4, sopran bergerak sebagai pembawa melodi utama dan alto sebagai variasi dengan ritme yang berbeda. Sedangkan baritone saxophone berfungsi sebagai bass dalam lagu ini dengan ritme yang tetap. Tidak ada perbedaan ritme dari permainan keempat instrumen. Pada birama 1 menggunakan dinamika (p) selanjutnya crescendo hingga bar ke-7 terdapat dinamika (mf). Pada bar ke-5 penulis membuat tehnik legato pada saxophone alto hal ini dilakukan untuk menciptakan nuansa baru pada aransemen lagu ini. Birama ke 12 terdapat tanda pengulangan kembali ke birama 1.

Bagian Awal Lagu

Pada bagian awal lagu, semua instrumen akan mengisi aransemen ini, namun akan terdengar sederhana sebagai awal dinamika dari aransemen. Bait pertama dimulai dari bar ke 12 di ketukan ke 1, sampai dengan bar 36

Gambar 10. Aransemen Birama 12-18

Pada birama 13 -18 menggunakan teknik legato dengan progresi akor I , birama 14 menggunakan akor tingkat V. Pada birama ini soprano saxophone membawakan melodi dan alto mengikuti ritme dengan nada interval terters di bawah. Dimana pada bar ini bari saxophone tidak mengikuti gerak ritme dari melodi yang dibawakan sopran, alto dan tenor. Pada birama 15 ketukan 4 sampai birama 23 ketukan 1 dan 2, terdapat pengulangan melodi.

2



Gambar 11. Aransemen Birama 19-24



Gambar 12. Aransemen Birama 25-30

Bagian Interlude

Interlude atau yang biasa disebut dengan musik tengah juga dibuat oleh penulis mulai dari birama 23 ketukan 4 sampai birama 35. Kemudian di ulang ke birama 12 ketukan 1 sampai birama 36

Proses Aransemen

Aransemen merupakan gubahan baru dengan alur melodi, irama, tempo, akord, harmoni dan kontrapungnya membutuhkan waktu yang sangat cukup lama dalam proses pembuatan. Dan hal yang menjadi kendala disaat menampilkan aransemen yaitu terdapat pada

sound system gereja, dimana sound system tersebut merupakan sound system lama, sehingga terdengar kebisingan/ derauan yang membuat hasil dari aransemen tidak maksimal.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam merampungkan aransemen/garapan penulis adalah : 1) Menetapkan lagu yang akan diaransemen. 2) Menetapkan konsep aransemen. 3) Menentukan waktu untuk uji coba aransemen. 4) Menganalisis melodi serta sejarah lagu yang akan diaransemen. 5) Membuat sketsa aransemen dengan alat digital. 6) Mendengarkan secara berulang dan memperbaiki beberapa nada pada bar yang masih terdengar janggal. 7) Melakukan uji coba dengan instrument yang sudah ditetapkan. 8) Melakukan wawancara kepada pemain musik dan jemaat. 9) Menampilkan Aransemen di dalam Ibadah

KESIMPULAN

Penelitian mengenai aransemen lagu Buku Ende No.179 "Adong Do Sada Mual" dalam instrumen kuartet saksofon di Gereja HKBP Situmeang Hasundutan menunjukkan bahwa penggunaan instrumen saksofon dapat memberikan dimensi musikal yang baru dalam penyajian lagu-lagu gereja Batak. Melalui proses aransemen yang mendalam, lagu yang semula dinyanyikan dengan vokal kini dikemas dengan nuansa yang lebih ekspresif, khidmat, dan harmonis. Penggunaan kuartet saksofon mampu memperkaya warna musikal dan memberi kesan emosional yang kuat, meningkatkan kekhidmatan ibadah, serta memperkuat pemahaman jemaat terhadap pesan religius yang terkandung dalam lagu tersebut. Penerimaan jemaat terhadap aransemen ini juga sangat positif, menunjukkan bahwa musik gereja tidak hanya perlu dipertahankan dalam bentuk tradisional, tetapi juga dapat diubah menjadi lebih dinamis tanpa mengurangi makna dan tujuan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhamni, M. R., & Rachman, A. (2021). Aransemen Ansambel Woodwind Sebagai Identitas Orkes Keroncong Gita Puspita di Tegal Musikolastika : Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik, 3(2), 103-116
- Firmansyah, Feri, "Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema Dan Variasi", Jurnal Sendratasik
- Garofa, Robert. (1983). "Rehearsal Handbook For Band And Orchestra Student", USA : MEREDITH MUSIC PUBLICATIONS
- Hardjana, Suka. (1983). "Estetika Musik", Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan

- Karl-Edmund Prier SJ, Victor Ganap. (2021). "Ilmu Kontrapung", Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Malau, Grace Septo 2021, aransemen lagu I Will Not Forget Karya Charles H.Gabriel Pada Permainan Kuartet Saxophone
- McGrain, Mark. (1986). "Music Notation", USA : Berklee College Of Music
- Moleong, Lexy J. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung : I K A P
- Sanjaya, Singgih R.M.2004. Metode Lima Langkah Aransemen Musik. Jurnal Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: FSP ISI
- Saragih, R. A., Simorangkir, A. P., Simangunsong, R. K., Situmeang, D. M., & Nadeak, R. (2024). Aransemen Lagu Amazing Grace Karya John Newton Dengan Quartet Saxophone Di Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. Bersatu : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(3), 27-39.
- Sihombing, L., Simangunsong, R. K., & Zebua, T. B. (2023). Aransemen Lagu Buku Ende No. 471 Hupillit Jesus Dongan Ki Pada Permainan Kuartet Saxophone Di GKPI Pagar Beringin Permai. Student Research Journal, 1(5), 401-415.
- Simamora, Toni 2016. Aransemen Lagu "Sangap Di Jahowa" dalam ibadah Minggu Reminiscere. Universitas HKBP Nomemensen Medan
- Simatupang,Belia 2020, Aransemen lagu buku ende no. 503 Naloja Ho O Donganki
- Sitohang, J., Pardede, B. P., Zebua, T. B., Sianturi, M. A., & Hutagalung, R. J. (2024). Aransemen Lagu pada Buku Ende No. 212 Haholongan Na Badia dalam Kuartet Saxophone pada Ibadah Minggu di HKBP Pardomuan Silangkitang Tapanuli Utara. Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain, 1(5), 299-313
- SJ, Karl-Edmund Prier. (2021). "Ilmu Harmoni", Yogyakarta : Pusat Liturgi Musik
- Sugyono, (2019). " Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Taringan,Julius, 2016.Aransemen lagu "haec Dies" pada perayaan tri hari suci di Gereja Katolik, skripsi tidak dipublikasikan Medan Universitas HKBP Nomensen